



**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP)
(Studi Kasus Pada *Credit Union* Pardomuan
Doloksanggul)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

TIUR MALONA LUMBANTOBING
NPM 1625100650

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TIUR MALONA LUMBANTOBING
NPM : 1625100650
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP) (STUDI KASUS PADA *CREDIT
UNION* PARDOMUAN DOLOKSANGGUL)

MEDAN, MARET 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)



(Deddy Yudianto, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si.)

PEMBIMBING II

(Pipit Buana Sari, SE., MM.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : TIUR MALONA LUMBANTOBI
NPM : 1625100650
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS
PUBLIK (SAK ETAP) (STUDI KASUS PADA *CREDIT
UNION* PARDOMUAN DOLOKSANGGUL)

MEDAN, MARET 2019



(Anggi Pratiwi Nasution, SE., M.Si.)

ANGGOTA-II

(Pipit Buana Sari, SE., MM.)

ANGGOTA-I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si.)

ANGGOTA-III

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si.)

ANGGOTA-IV

(Nina Andriany Nasution, SE., AK., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : TIUR MALONA LUMBANTOBING

NPM : 1625100650

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 6 Februari 2018



(TIUR MALONA LUMBANTOBING)
NPM. 1625100650

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiur Malona Lumbantobing
Tempat/ Tanggal Lahir : Tarutung, 6 Februari 1996
Npm : 1625100650
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Pembangunan USU Lorong Kabung No. 15
Medan
No. HP : 082362673499

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 6 Februari 2018



(TIUR MALONA LUMBANTOBING)
NPM. 1625100650



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: TIUR MALONA LUMBANTOBING
Tanggal/Tgl. Lahir	: TARUTUNG / 06 Februari 1996
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1625100650
Program Studi	: Akuntansi
Konentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Persentase Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.62

dan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada PT Bank SUMUT)	<input type="checkbox"/>
Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesehatan Credit Union (Studi Kasus pada Credit Union Pardomuan Dolok Sanggul)	<input type="checkbox"/>
Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada CU Pardomuan Dolok Sanggul)	<input checked="" type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala-Program Studi diberikan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 10 April 2018
 Pemohon,

 (TIUR MALONA LUMBANTOBING)

Nomor :
 Tanggal :

Disetujui oleh:
 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Anggi Pratama Kasution, SE., M.Si)

Tanggal : 17 April 2018
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :
 (Pratiya Chandra, S.Pd)
 Tanggal : 21/04/18
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :
 (P. P. Bono Sari, S.Pd)

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

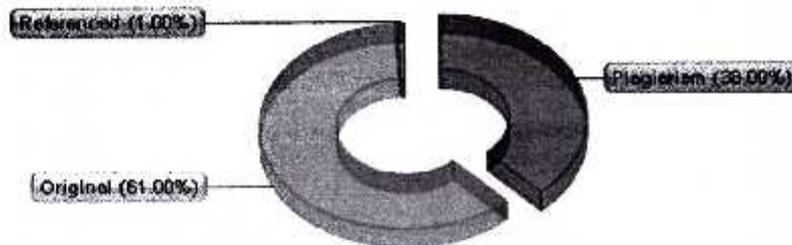
Analyzed document: 31-01-19 9:55:37 AM

"TIUR MALONA LUMBANTOBING_1625100650_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 58	wrds: 9274	http://digilib.unla.ac.id/28988/3/8KRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf
% 42	wrds: 6868	https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/17354/MzMwMDM=-/Analisis-penerapan-standar-akunt...
% 39	wrds: 6484	https://bandssue.wordpress.com/2012/05/02/standar-akuntansi-keuangan-untuk-entitas-tanpa-a...

Show other Sources:]

Processed resources details:

169 - Ok / 45 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 06 Februari 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
DI -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIUR MALONA LUMBANTOBIING
Tempat/Tgl. Lahir : TARUTUNG / 06 Februari 1996
Nama Orang Tua : Drs. Amudi Lumbantombing
N. P. M : 1625100650
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082362673499
Alamat : Jl. Pembangunan USU Lorong kabung No-15.

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Credit Union Pandomuan Dofoksanggul), Selanjutnya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah di jilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengi dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatanga pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2.250.000
5. UK. Termin	Rp.	4.200.000

19/02-19
Dita

Ukuran Toga : **S**



di ~~650.000~~
berkas persyaratan
dapat diproses
Medan, 19 FEB 2019
an Ka. BPAA
TEGUM WAHYONO

Hormat saya
Tiur Malona Lumbantobing
TIUR MALONA LUMBANTOBIING
1625100650

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (astli) - Mhs.ybs.



Lampiran 3 : Formulir Berita Acara Bimbingan Proposal/Skripsi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fm@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE., M.Si.
 Nama Mahasiswa : Tiur Malena Lumbantobing
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1625106650
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada CV Pardomuan Dolokranggul).

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12/12-2018	- Tambahkan Rumus & Menulis. - Perbaiki urutan letak materi di BAB IV (Hasil & Pembahasan)		
10/01-2019	- Tambahkan penjelasan terkait beban keput dztzm. point Pembahasan		
17/01-2019	Anc cing meye hiza		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Ka. Prodi Dekan,

Dosen Pembimbing



Heriyati Chrisna, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, SE, M.S.
 Dosen Pembimbing II : Pipit Buana Sari, SE, M.M.
 Nama Mahasiswa : TIUR MALONA LUMBANTOBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1625100650
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Credit Union Pardonuan Palok Sanggul)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25/01/19	Perhatikan cara penulisan tabel. Kata Pengantar. Kesimpulan. di perbaiki		ok
30/01/19	Acc Mega Higau		ok

Doping II 30/01/19

 Pipit Buana, S. SE, M.M.

Medan, 17 Januari 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :



S.H., M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan hasil usaha, bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan dalam proses penyusunan laporan perhitungan usaha pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul tahun 2017 tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pengakuan dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan masih menggunakan dasar kas. Pengukuran dalam proses penyusunan laporan perhitungan usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul sudah sesuai dengan SAK ETAP yaitu pendapatan menggunakan nilai wajar dan beban dengan mengukur seluruh pengeluaran yang terjadi. Penyajian dalam proses penyusunan laporan perhitungan usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul belum sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan hanya menyajikan satu periode dan belum memisahkan beban berdasarkan sifat beban maupun fungsi beban. Sedangkan pengungkapan, *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul belum melakukan pengungkapan berupa catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Analisis, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, SAK ETAP, *Credit Union*

ABSTRACT

This research was conducted in order to determine how the application of SAK ETAP on the business results calculation report, how to recognize, measure, present, and disclose the process of preparing the business results calculation report of the Credit Union Pardomuan Doloksanggul. The research approach used is qualitative research. Methods of data collection in this research are documentation, observation, interviews, and library studies. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis techniques. The results of this research showed that the compilation of business results calculation report of the Credit Union Pardomuan Doloksanggul in 2017 is not in accordance with SAK ETAP. Recognition in the process of preparing the business results calculation report of the results of the Credit Union Pardomuan Doloksanggul is not in accordance with SAK ETAP because it still uses the cash basis. Measurements in the process of preparing a business calculation report for Pardomuan Doloksanggul Credit Union are in accordance with SAK ETAP, namely income using fair value and expenses with measuring all expenses incurred. The presentation in the process of compiling the business results calculation report of the Credit Union Pardomuan Doloksanggul is not yet in accordance with SAK ETAP because it only presents one period, and has not separated the cost based on the nature of the cost and function. While disclosure, Credit Union Pardomuan Doloksanggul has not made disclosures in the form of notes to financial statements.

Keywords: *Analysis, Business Results Calculation Report, SAK ETAP, Credit Union*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	37
------------	--------------------------	----

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Koperasi	10
2. <i>Credit Union</i>	13
3. Laporan Keuangan	16
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	18
B. Penelitian Sebelumnya	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Objek Penelitian	44
2. Keorganisasian dan Kepengurusan	55
3. Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul.....	62
4. Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit</i> <i>Union</i> Pardomuan Doloksanggul	63
B. Pembahasan Penelitian	75
1. Standar Akuntansi Pada <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul	75
2. Analisis Pengakuan dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP	77
3. Analisis Pengukuran dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP	79
4. Analisis Penyajian dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP	80
5. Analisis Pengungkapan dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP	84
6. Perbandinyan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul tahun 2017 dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha berdasarkan SAK ETAP.....	85
7. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Dolosanggul.....	90
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	40
Tabel 4.1	Kredit Macet Tahun 2017	52
Tabel 4.2	Pelaksanaan Rapat, pengurus, Pengawas, dan Manajemen Selama Tahun 2017	56
Tabel 4.3	Laporan Perhitungan Hasil Usaha	63
Tabel 4.4	Checklist Pos Minimal Laporan Perhitungan Hasil Usaha ..	82
Tabel 4.5	Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha	85
Tabel 4.6	Hasil Evaluasi Penerapan SAK ETAP pada laporan perhitungan hasil usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul	90

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmatnya penulis diberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada *Credit Union Pandomuan Doloksanggul*)**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab selaku mahasiswa dan bantuan dari semua pihak baik material maupun moril sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh stafnya.

4. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si. selaku pembimbing I, dan juga mentor dalam berbagai hal bagi penulis, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Pipit Buana Sari, SE., MM. selaku Pembimbing II, dan juga mentor dalam berbagai hal bagi penulis, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asistennya, staf pegawai di lingkup Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Amudi Lumbantobing, S.Sn., M.Hum dan Mama Rosmery Sihombing yang telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun penulis tidak akan bisa membalasnya. Maafkan jika anakmu ini sering menyusahkan, serta melukai perasaan Bapak dan Mama. Buat Bapak dan Mama, sehat selalu dan panjang umur. Tuhan selalu menjaga dan melindungi Bapak dan Mama dimanapun berada.
8. Seluruh keluarga besarku kakak Sari Marsaulina dan abang Rambo Sinurat, Adikku Meryam Grace, Sopater, dan Greaty juga keponakan Vioneta Adriella yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini, yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan moril dan materil. Semoga keluarga kita bisa menjadi keluarga yang bahagia dan sejahtera.
9. Teman-teman KK II LJ1, KK II LJ 2 Kak Eva Laesa, Bang Cosinus, Kak Ai, Kak Maria, Kak Feby dan Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Sosial Sains. Terima kasih untuk proses yang kita lalui.

10. Bapak Humala Nainggolan, selaku Ketua *Credit Union* Pardomuan Dolosanggul, Bapak Daut Lumbantobing, selaku Sekretaris *Credit Union* Pardomuan Dolosanggul dan pihak manajemen, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.
11. Calon suami saya Handika Manihuruk dan sahabat saya Yesenia, Rani, Irma, Eka, dan Reni.
12. Seluruh keluarga, teman seperjuangan dan sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi penulis, terutama yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi ini, terima kasih.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan penulis, itu semata-mata datangnya dari Tuhan Yang Maha Esa yang juga maha sempurna.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di hadapan Tuhan, Amin. Sekian dan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Tiur Malona Lumbantobing
NPM: 1625100650

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Credit Union (CU) atau sering disebut koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa simpan pinjam, yang dikelola oleh anggotanya. Tujuan dari lembaga keuangan ini adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Kegiatan usaha simpan pinjam di bidang keuangan yang dilaksanakan oleh *Credit Union* sangat membutuhkan kepercayaan dari para anggotanya. Kepercayaan tersebut harus dijaga oleh *Credit Union*, salah satunya dengan mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada anggotanya dengan menyelenggarakan akuntansi secara tertib dan baik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Sitanggang (2017:49), dalam *Credit Union* laporan keuangan lebih dikenal dengan singkatan LKSB (Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan). Laporan keuangan dan statistik bulanan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengolahan *Credit Union*. Penyusunan laporan keuangan dan statistik bulanan tersebut membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan tersebut dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga adanya keseragaman tiap laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas, PSAK No. 27 tentang akuntansi

perkoperasian tidak berlaku lagi. Pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan bulan Juni 2012, PSAK No. 27 tidak tercantum. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan *Internasional Financial Report Standard* (IFRS), maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyadari kesulitan usaha kecil mikro dan koperasi dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku umum karena terbatasnya sumber daya, melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengeluarkan SAK ETAP pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP tersebut dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik dengan bentuk pengaturan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang lebih sederhana dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan koperasi hendaknya berpedoman SAK ETAP.

Penelitian ini dilakukan pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul yang terletak di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul merupakan koperasi kredit yang awalnya didirikan oleh jemaat Gereja Katolik Doloksanggul dan mayoritas anggotanya adalah Petani. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada CU tersebut karena CU yang dijadikan sasaran penelitian memiliki kontribusi yang cukup besar pada anggotanya dan masyarakat sekitar. Selain itu CU tersebut juga melayani dan memenuhi tanggung jawabnya kepada anggota dengan sangat baik.

Bentuk tanggung jawabnya tersebut diantaranya, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahun kepada anggota, melaksanakan rapat pengurus setiap bulan, dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan setiap tahunnya. CU Pardomuan Doloksanggul berkembang pesat sejak didirikan pada 1 Januari 2010 terlihat dari jumlah anggota sampai pada Juli 2018 sebanyak 3.338 anggota.

Ditinjau dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik operasional maupun non-operasional koperasi, koperasi tersebut dapat dikatakan baik. Apabila kegiatan operasional dan non-operasional koperasi tersebut berjalan dengan baik, seharusnya sistem pembukuan atau pelaporan keuangan juga baik dalam artian sesuai dengan pedoman dan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, telah membuktikan bahwa entitas tersebut mampu dan dapat bersaing di tingkat nasional. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi, dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya, keandalannya, serta dapat dibandingkan. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang seharusnya diterapkan oleh koperasi yaitu SAK ETAP akan menjadikan CU menjadi salah satu Koperasi yang patut diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia mengingat koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan salah satu badan usaha yang sangat berkembang di Indonesia.

Credit Union Pardomuan Doloksanggul menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP seharusnya sejak SAK ETAP tersebut berlaku efektif yaitu pada tahun 2011, namun dikarenakan kurangnya pengetahuan pengurus tentang SAK ETAP sehingga SAK ETAP diterapkan satu

tahun terakhir. Laporan keuangan *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha.

Dalam penyusunan laporan keuangan *Credit Union* Doloksanggul masih menggunakan *cash basis*, dimana pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban). Sedangkan menurut SAK ETAP entitas harus menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual atau *accrual basis* (IAI, 2016:8). Dimana pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul)**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman pihak manajemen *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga baru menerapkan SAK ETAP satu tahun terakhir.

- b. Keterlambatan Pusat Koperasi Kredit Sumatera Utara dalam memberikan pelatihan secara khusus kepada Pihak manajemen *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul mengakibatkan kurangnya pemahaman pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan secara lengkap berdasarkan SAK ETAP. Laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penulisan penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan, maka dibuat batasan masalah yaitu :

- a. Peneliti akan melakukan analisis kesesuaian bentuk laporan perhitungan hasil usaha dalam hal pengakuan, pengukuran, penyusunan dan penyajian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- b. Laporan perhitungan hasil usaha yang digunakan adalah laporan perhitungan hasil usaha pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul periode 31 Desember 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul ?
2. Bagaimana pengakuan dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul?
3. Bagaimana pengukuran dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul?
4. Bagaimana penyajian dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul?
5. Bagaimana pengungkapan dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul sesuai dengan?
6. Apakah laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul sesuai dengan SAK ETAP?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengukuran dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.
- d. Untuk mengetahui bagaimana penyajian dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.
- f. Untuk mengetahui apakah laporan perhitungan usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul sesuai dengan SAK ETAP.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai penyajian laporan laba rugi koperasi dalam hal ini *Credit Union* berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta meningkatkan keterampilan dalam penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah.
- b. Bagi pengurus *Credit Union* Pardomuan Dolok Sanggul, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan

informasi tambahan bagi pengurus *Credit Union* dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode-periode yang akan datang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh pengurus *Credit Union* dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Universitas Panca Budi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan dan berguna bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian di bidang sejenis di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Vyta Vebiyanti (2016) Universitas Jember yang berjudul : “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi)”. Hasil analisis data dalam penelitian Vyta Vebiyanti, menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” juga terdapat pos-pos yang belum diungkapkan.

Pos-pos tersebut antara lain, penyisihan piutang tak tertagih, akumulasi penyusutan aset tetap, shu bagian anggota, beban penyusutan, beban pajak, aset tanah tidak dipisahkan dengan bangunan, piutang dan simpanan tidak dipisahkan antara anggota dan non anggota. Perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Objek penelitian terdahulu adalah Koperasi kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi, sedangkan objek penelitian ini adalah *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.
2. Peneliti terdahulu meneliti laporan keuangan koperasi secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini hanya meneliti laporan perhitungan hasil usaha.
3. Penelitian terdahulu diadakan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
4. Penelitian terdahulu menggunakan data periode 2015, sedangkan penelitian ini menggunakan data periode 2017.
5. Teknik analisis data yang dilakukan oleh penelitian terdahulu adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (2012:1), koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Di dalam koperasi terdapat kesamaan kepentingan dan hak para anggotanya dan keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggotanya. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal. Dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan lembaga atau badan usaha yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya demi mewujudkan kesejahteraan anggota melalui usaha yang dilakukan bersama dalam segala bidang.

b. Nilai dan Prinsip Koperasi

Nilai dan prinsip koperasi tercantum dalam bab 3 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan operasional koperasi antara lain, kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian. Sedangkan nilai yang diyakini anggota adalah kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain.

Prinsip-prinsip yang dilaksanakan oleh koperasi sesuai dengan Pasal 6 (1) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengawasan anggota dilaksanakan secara demokratis;
- 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen;
- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan ke manfaat koperasi;
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional; dan

- 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat untuk membangun koperasi yang efektif dan kompetitif.

c. Bentuk dan Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan dan beranggotakan orang perseorangan, sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan dan beranggotakan badan hukum koperasi serta didirikan oleh paling sedikit tiga koperasi primer.

Jenis koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 yang tercantum pada Pasal 83 dan 84 antara lain sebagai berikut:

- 1) Koperasi konsumen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota. Koperasi produsen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada non-anggota.
- 2) Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

- 3) Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Jenis koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2012 dapat digolongkan sebagai koperasi menurut jenis usahanya. Selain jenis koperasi menurut jenis usahanya, koperasi juga dapat digolongkan menurut keanggotaannya contohnya Koperasi Unit Desa (KUD) yaitu koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan, Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yaitu koperasi yang beranggotakan pegawai negeri dan didirikan di lingkup departemen atau instansi, Koperasi Sekolah yang beranggotakan warga sekolah, dan Koperasi Kelompok Tani yaitu koperasi yang beranggotakan para petani dan umumnya adalah masyarakat pedesaan.

2. Credit Union

a. Pengertian *Credit Union*

Menurut Munaldus (2012:3) menyatakan bahwa, *Credit Union* (CU) berasal dari dua kata, yaitu *credit* dan *union*. *Credit* dalam bahasa latin adalah *credere* artinya saling percaya, sedangkan *union* (*unio*) berarti kumpulan. *Credit Union* artinya kumpulan orang-orang yang saling percaya. Menurut *World Council of Credit Union* (WOCCU) dalam Munaldus (2012: 2) mendefinisikan *Credit Union* sebagai lembaga koperasi yang bukan untuk tujuan mencari

keuntungan.

Credit Union di Indonesia diterjemahkan sebagai Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam. Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02/Per/M.KUKM/II/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi menguraikan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam yaitu menghimpun simpanan berjangka dan tabungan koperasi serta memberikan pinjaman, dari dan kepada anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya; serta mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Menurut Munaldus (2012:26), *Credit Union* tidak berorientasi untuk mencari keuntungan karena pendapatan usaha dikembalikan kepada penabung dalam bentuk suku bunga simpanan yang lebih tinggi dan suku bunga pinjaman lebih rendah dari lembaga keuangan lain. *Credit Union* membantu anggota agar mau dan mampu membantu para anggota lainnya secara keuangan.

b. Aktivitas *Credit Union*

Menurut Sitanggang (2017:11), aktivitas Koperasi Kredit (Kopdit) *Credit Union* merupakan suatu upaya memajukan kesejahteraan anggota dengan pelaksanaan simpan pinjam yang memperhitungkan arus masuk dan arus keluar secara tunai atau

setara tunai, yang menyediakan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam satu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen terpisah.

Aktivitas *Kopdit Credit Union* terdiri dari tiga komponen aktivitas, yaitu:

- 1) Aktivitas Operasional berupa arus kas dari penerimaan dan pembayaran atas: Pendapatan, beban, piutang, biaya dibayar dimuka, persediaan, titipan, kewajiban lancar, dan alokasi SHU.
- 2) Aktivitas Investasi adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghimpun dana. Aktivitas pendanaan berupa penerimaan dan pengeluaran atas: simpanan Silang Pinjam Daerah (SPD), penyertaan daperma, investasi saham, properti investasi, aset tetap, dan aset lain.
- 3) Aktivitas Pendanaan adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan sumber pendanaan untuk tujuan menghimpun dana. Aktivitas pendanaan berupa penerimaan dan pengeluaran atas: simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan kapitalisasi, kewajiban tidak lancar, pinjaman SPD.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013:120), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Menurut Sitanggang (2017:89), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat laporan keuangan, terutama pihak-pihak diluar Koperasi Kredit (*Credit Union*), mengenai posisi laporan keuangan dan hasil usaha *Credit Union*. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan sisa usaha dan laporan perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP paragraf 2.1 (IAI 2016:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Sitanggang (2017:49) dinyatakan bahwa, dalam *Credit Union* laporan keuangan lebih dikenal dengan singkatan LKSB (Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan). Data LKSB tersebut berasal dari laporan neraca saldo. Dimana Neraca Saldo adalah suatu sarana informasi keuangan ringkasan dari saldo buku

besar setiap periode pembukuan, yang lazimnya dan berlaku di Koperasi Kredit periode per bulan. Neraca saldo bukan neraca akhir karena belum terpisah dari unsur pendapatan dan biaya. Dan hanya ringkasan dari saldo debit dan saldo kredit setiap perkiraan yang ada dan berlaku di Koperasi Kredit.

Koperasi, dalam penelitian ini *Credit Union*, yang tidak memiliki akuntabilitas publik berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil dan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi disyaratkan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam menyusun laporan keuangannya.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi menguraikan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti anggota, pemerintah, dan masyarakat. Usaha peningkatan kesejahteraan, merubah kondisi, atau menyelesaikan permasalahan anggota.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 19 Mei 2009. IAI (2016:ix) menguraikan bahwa, SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. SAK ETAP berlaku efektif pada laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan penerapan ini diperkenankan.

IAI (2016:xi) menguraikan bahwa, ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkatan kredit.

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika, entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Entitas juga dikatakan memiliki akuntabilitas publik jika entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan/ atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

SAK ETAP menguraikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan

pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

a. Pengakuan

SAK ETAP paragraf 2.24 (IAI 2016:7) menguraikan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria yaitu ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Biaya atau nilai suatu pos diketahui dalam banyak kasus, namun ada juga biaya atau nilai yang harus diestimasi dalam kasus lainnya. Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat keandalan karena jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian. Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi

keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan.

SAK ETAP paragraf 2.33 (IAI 2016:8) menyatakan bahwa, entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

b. Pengukuran

SAK ETAP paragraf 2.30 (IAI 2016:7) menguraikan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. SAK ETAP paragraf 2.31 (IAI 2016:7) tentang dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar:

- 1) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadi kewajiban.
- 2) Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

c. Penyajian

SAK ETAP paragraf 3.2 (IAI 2016:11) menguraikan bahwa laporan keuangan harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

SAK ETAP paragraf 3.14 (IAI 2016:13), SAK ETAP mensyaratkan jumlah komparatif terhadap periode sebelumnya untuk semua jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan (apakah pada laporan keuangan atau pada catatan atas laporan keuangan). Suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

SAK ETAP paragraf 5.2 (IAI 2016:19) menyatakan bahwa laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain.

d. Pengungkapan

IAI (2016:11) menguraikan bahwa penerapan SAK ETAP, pada pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan

arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan Keuangan harus diungkapkan sedemikian rupa pada Catatan atas Laporan Keuangan.

SAK ETAP Paragraf 20.28 (IAI 2016:81) Entitas harus mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa;
- b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari: penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya.

SAK ETAP paragraf 3.12 (IAI 2016:12) menguraikan penyusunan laporan keuangan entitas yang lengkap dalam SAK ETAP meliputi:

- a. Neraca;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - 1) Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - 2) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;

- d. Laporan arus kas; dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

a. Neraca

SAK ETAP paragraf 4.2 (IAI 2016:15) menguraikan bahwa neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

b. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Menurut Supriyanto (2015: 134), perhitungan hasil usaha merupakan laporan keuangan yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban-beban usaha yang menghasilkan kondisi laba atau rugi pada Koperasi Kredit.

Laporan perhitungan hasil usaha atau secara umum di perusahaan produksi ataupun perusahaan jasa lebih dikenal dengan laporan laba rugi.

SAK ETAP paragraf 5.1 (IAI 2016:19) menguraikan bahwa, entitas disyaratkan untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban ekuitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Dalam SAK ETAP paragraf 2.20 (IAI 2016:6) disebutkan bahwa, kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba persaham.

- 1) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau

penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

SAK ETAP paragraf 2.22 (IAI 2016:6) menjelaskan bahwa Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

SAK ETAP paragraf 2.23 (IAI 2016:6) menjelaskan bahwa beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam melaksanakan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap. Sedangkan kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk

tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

1) Pengakuan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

a) Pendapatan

SAK ETAP paragraf 2.36 (IAI 2016:8) menjelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen neraca. Pendapatan diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

b) Beban

SAK ETAP paragraf 2.37 (IAI 2016:8) menjelaskan bahwa pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

SAK ETAP paragraf 24.3 (IAI 2016:99) menyatakan bahwa, entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar.

2) Pengukuran Laporan Perhitungan Hasil Usaha

a) Pendapatan

SAK ETAP paragraf 20.3 (IAI 2016:77) menyatakan bahwa,

entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.

b) Beban

SAK ETAP paragraf 2.31 (IAI 2016:7) menyatakan bahwa, dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

3) Penyajian Perhitungan Hasil Usaha

SAK ETAP paragraf 5.3 (IAI 2016:19) menyatakan bahwa, laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: a. pendapatan, b. beban keuangan, c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, d. beban pajak, e. laba atau rugi neto

a) Pendapatan

SAK ETAP paragraf 5.2 (IAI 2016:19) menyatakan bahwa, laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain.

b) Beban

SAK ETAP paragraf 5.6 (IAI 2016:19) menyatakan bahwa, entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan yaitu:

1) Analisis menggunakan sifat beban.

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

2) Analisis menggunakan fungsi beban.

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

11) Pengungkapan Perhitungan Hasil Usaha

a) Pendapatan

SAK ETAP paragraf 20.28 (IAI 2016:81) menyatakan bahwa entitas harus mengungkapkan: a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa; b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari: penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, royalti, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya.

b) Beban

SAK ETAP paragraf 5.8 (IAI 2016:20) menyatakan bahwa, entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

SAK ETAP paragraf 24.3 (IAI 2016:99) menyatakan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar.

SAK ETAP paragraf 24.4 (IAI 2016:99) menyatakan bahwa, entitas harus mengungkapkan secara terpisah komponen-komponen utama beban pajak penghasilan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Supriyanto (2015:145) menyatakan bahwa, laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba atau rugi yang menunjukkan perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah, cadangan, SHU berjalan pada periode akuntansi.

SAK ETAP paragraf 6.2 (IAI 2016:21), menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada

periode, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Supriyanto (2015:146), laporan arus kas merupakan arus kas atau perputaran antara penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan seluruh kegiatan operasional usaha dari koperasi Kredit termasuk SHU tahun berjalan, perubahan modal kerja seperti pada aset lancar dan kewajiban lancar.

Apabila aktivitas operasional tahun berjalan dibandingkan dengan tahun lalu, dan terjadi penurunan, maka dicatat sebagai pengurangan. Dan apabila bertambah atau naik, maka dicatat sebagai penambahan kas.

SAK ETAP paragraf 7.3 (IAI 2016:23), menguraikan bahwa, entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan *Credit*

Union.

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. SAK ETAP paragraf 8.1 (IAI 2016:27), menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

SAK ETAP paragraf 8.2 (IAI 2016:27), menyatakan bahwa, Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan; mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Vyta Vebiyanti (2016)	Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani "Jaya Makmur" di Banyuwangi)	Teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, ketekunan, triangulasi, dan bahan referensi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Kelompok Tani "Jaya Makmur" hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Viona Yelita Sari (2016)	Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi di Bandarlampung)	Analisis Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari kesembilan koperasi yang dijadikan sampel hanya koperasi pilar utama yang telah menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
3	Hertiyo (2015)	Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi berbasis SAK ETAP	Analisis Data Kualitatif Deskriptif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi belum lengkap dan penyajianya belum sesuai dengan SAK ETAP.

No	Nama/ Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Kadek Arsani I Wayan Putra (2013)	Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis Sak Etap dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera	Analisis Data Deskriptif Komparatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan KSP Duta Sejahtera belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan, perlakuan akuntansi beban sudah sesuai dengan SAK ETAP.
5	Sofi ningsih (2013)	Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus UMKM XX <i>Ceramics</i>)	Analisis Data Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban di XX <i>Ceramics</i> tidak sesuai dengan SAK ETAP. XX <i>Ceramics</i> mengakui pendapatan dan beban berdasarkan kas yang diterima dari pelanggan dan tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode.

Sumber : Diolah Penulis 2018

C. Kerangka Berpikir

Credit Union Pardomuan Doloksanggul merupakan koperasi kredit yang awalnya didirikan oleh jemaat Gereja Katolik Doloksanggul dan mayoritas anggotanya adalah Petani. *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP seharusnya sejak SAK ETAP tersebut berlaku efektif yaitu pada tahun 2011, namun dikarenakan kurangnya pengetahuan pengurus tentang SAK ETAP sehingga SAK ETAP diterapkan satu tahun terakhir. Laporan keuangan *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul hanya terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha.

Penelitian ini akan diawali dengan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada pengurus *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, dokumentasi data sekunder yang berhubungan dengan laporan keuangan, dan penelitian terdahulu. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

Laporan perhitungan hasil usaha atau secara umum di perusahaan produksi ataupun perusahaan jasa lebih dikenal dengan laporan laba rugi. SAK ETAP menguraikan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam menyusun laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pengakuan

Credit Union harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Penghasilan diakui dalam laporan

laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan *Credit Union* untuk mengukur penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

3. Penyajian

Suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa *Credit Union* harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

4. Pengungkapan

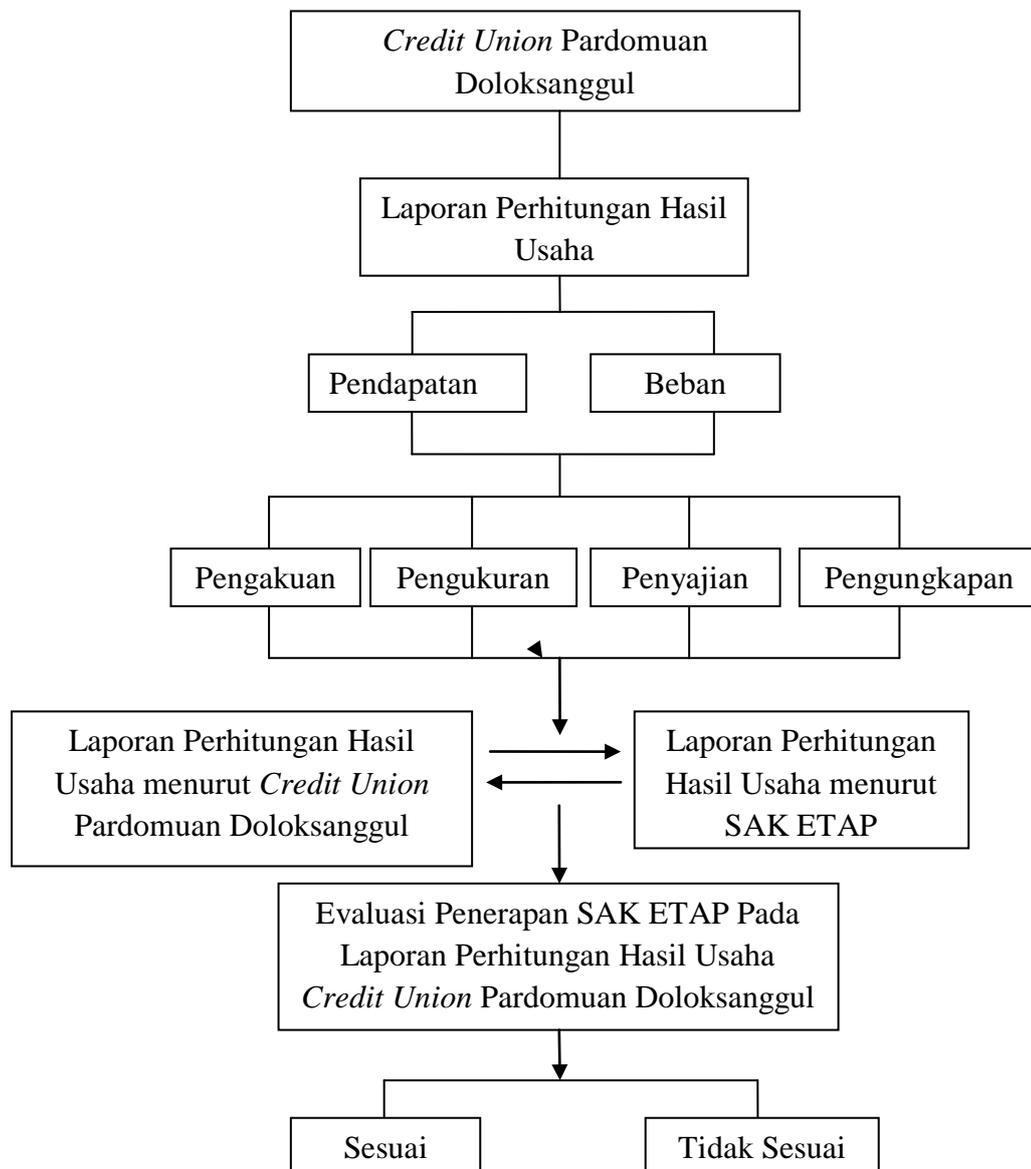
Laporan keuangan harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan.

Kemudian membandingkan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul dengan laporan perhitungan hasil usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Kemudian mengambil kesimpulan evaluasi penyusunan laporan perhitungan hasil usaha dengan menuliskan dan menghitung hasil perbandingan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union*

Pardomuan Doloksanggul tahun 2017 dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tersebut.

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Penulis 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, (2012:3), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya yaitu menganalisis suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk dapat mewakili seluruh *credit union* di Indonesia karena penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul Jalan Merdeka Nomor 47, Kec. Doloksanggul, Kab. Humbang Hasundutan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Aprl	Mei	Juni	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Perbaikan Proposal				■	■	■						
4	ACC Proposal							■					
5	Seminar Proposal												
6	Riset												
7	Penyusunan Data								■				
8	Analisis Data									■			
9	Bimbingan Skripsi									■	■		
10	Sidang Meja Hijau												■

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2018

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder . Menurut Sanusi (2011:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh orang lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari data perusahaan yang terdiri dari :

- Gambaran Umum *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul
- Struktur Organisasi *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul
- Laporan Keuangan *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul tahun

2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan akurat, maka metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Menurut Sanusi (2011:114), dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumen yang diperlukan yaitu dokumen-dokumen yang berisi data gambaran umum *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, struktur organisasi *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, serta laporan keuangan *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul tahun 2017.

2. Observasi

Menurut Sanusi (2011:111) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi dilakukan pada proses pencatatan transaksi pihak manajemen *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul dengan nasabah.

3. Metode Wawancara

Menurut Sanusi (2011:105) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan manajer dan sekretaris *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

4. Metode Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan proses mencari, membaca, memahami dan menganalisis literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengentitaskan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu mendeskripsikan serta membandingkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul per 31 Desember 2017.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. Memaparkan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul per 31 Desember 2017 yang terdiri dari pendapatan dan beban.
2. Mendeskripsikan penerapan SAK ETAP, serta proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dari laporan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

3. Membandingkan bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha menurut *Credit Union Pandomuan Doloksanggul* per 31 Desember 2017 dengan laporan perhitungan hasil usaha berdasarkan Standar Akuntansi Publik Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Adapun pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang dibandingkan yaitu:

- a) Penyajian laporan keuangan (SAK ETAP paragraf 3.12);
- b) Informasi komparatif laporan perhitungan hasil usaha (SAK ETAP paragraf 3.14);
- c) Informasi yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha (SAK ETAP paragraf 5.3);
- d) Pengakuan pendapatan (SAK ETAP paragraf 2.33);
- e) Pengakuan beban (SAK ETAP paragraf 2.37);
- f) Pengukuran pendapatan (SAK ETAP paragraf 20:3);
- g) Pengukuran beban (SAK ETAP paragraf 2.31);
- h) Penyajian pendapatan (SAK ETAP paragraf 5.2);
- i) Penyajian beban (SAK ETAP paragraf 5.2 dan 5.6);
- j) Pengungkapan pendapatan (SAK ETAP paragraf 20.28);
- k) Pengungkapan beban (SAK ETAP paragraf 5.8);

Kriteria yang digunakan dalam perbandingan yaitu:

- a) Sesuai: Jika pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang dibandingkan antara laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union Pandomuan Doloksanggul* dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sama.

- b) Tidak sesuai: jika pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang dibandingkan antara laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah berbeda.
4. Membuat kesimpulan evaluasi penyusunan laporan perhitungan hasil usaha dengan menuliskan dan menghitung hasil perbandingan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul tahun 2017 dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Credit Union (CU) Pardomuan Doloksanggul merupakan Koperasi Kredit pertama yang didirikan di Doloksanggul yang beralamat di Jalan Merdeka No.47 Doloksanggul. CU Pardomuan Doloksanggul ini didirikan tahun 1971 oleh umat Gereja Katolik Doloksanggul, namun karena berbagai hal CU ini sempat di tutup pada tahun 1992. Kemudian mulai beroperasi kembali pada tanggal 21 Januari 2010 dan resmi berbadan hukum pada tahun 2012 dengan Nomor 91/BH/INDAKOP/XI/2012 Tanggal 28 November 2012.

b. Visi dan Misi *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

1. Visi *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul:

Menjadi lembaga ekonomi sosial yang terpercaya, kooperatif, dan profesional demi kesejahteraan anggota dan sebagai tonggak pembangunan bagi lingkungannya.

2. Misi *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan misi yaitu:

- a) Meningkatkan SDM anggota dan pengurus;
- b) Menghimpun dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien;
- c) Rekrutmen anggota secara edukatif dan akomodatif;

- d) Penerapan iptek dan peningkatan sarana operasional secara proporsional;
- e) Kerja sama dalam kesetaraan.

3. Prinsip Dasar *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Dalam menjalankan Visi dan Misi tersebut maka dalam proses penyelenggaraan CU dipegang prinsip dasar, yaitu:

- a) Menanam supaya memanen;
- b) Melayani supaya dilayani;
- c) Dari kita, oleh kita dan untuk kita.

Dengan sikap utama: jujur, peduli, demokratis dan terbuka. Jadi dalam operasionalisasi CU, hal-hal inilah yang tetap menjadi pegangan pengurus. Apabila dalam proses pelayanan di CU Pardomuan Doloksanggul ini, masih ada yang kurang berkenan agar mohon dimaklumi, tujuannya adalah demi kemajuan CU dan untuk kesejahteraan bersama.

c. Keanggotaan

Jumlah anggota per Desember 2017 sebanyak 3.338 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.539 orang dan perempuan sebanyak 1.799 orang. Bila dibandingkan dengan jumlah anggota per 31 Desember 2016 sebanyak 2.659 orang maka terjadi penambahan 679 anggota tahun 2017 sebanyak orang atau meningkat 20,34%.

Mengenai pertambahan anggota dapat dijelaskan lebih jauh bahwa jumlah anggota baru yang diterima selama 2017 sebanyak 600 orang dan yang keluar selama tahun 2017 sebanyak 79 orang. Adapun

anggota yang dikeluarkan tersebut adalah dalam rangka pelaksanaan keputusan RAT Tahun buku 2013, dimana diputuskan pada saat itu bahwa anggota yang tidak aktif dalam hal ini tidak mendatangi CU beturut-turut selama 6 bulan atau dengan jumlah simpanan dibawah Rp. 60.000,- maka akan dikeluarkan dari CU Pardomuan Doloksanggul.

Pemberhentian anggota ini adalah dalam rangka perbaikan administrasi serta menghindari kesulitan dalam pembayaran iuran Dana Kesejahteraan Bersama (DAKESMA) karena iuran tersebut dibayar dari pembagian deviden atau melalui penarikan dari simpanan setiap anggota sebanyak Rp.40.000,- per tahun bagi yang devidennya kurang dari Rp. 50.000,- untuk tahun 2018.

d. Pendidikan

Dalam perjalanannya, CU dimulai dengan pendidikan, dikembangkan melalui pendidikan dan dikendalikan dengan pendidikan. Dengan demikian pendidikan telah mengalami proses panjang dalam perkembangan CU. Pendidikan disini dimaksud untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu merubah pola pandang dan mau membangun dirinya dengan menerapkan sikap dan perilaku yang dikehendaki CU. Dengan pendidikan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemajuan dan kualitas usaha anggota.

Dalam melaksanakan pendidikan, CU Pardomuan Doloksanggul menerapkan 3 cara melalui pendidikan formal tatap muka, melalui diskusi orang perorang dan dengan pemberian brosur ataupun

selebaran. Pendidikan formal tatap muka umumnya dilaksanakan secara terencana dan terjadwal untuk masing-masing lingkungan. Pendidikan ini dilaksanakan dengan tenaga pendidik dan peserta dikumpulkan dalam satu ruangan.

Pendidikan secara diskusi orang perorang dilaksanakan bagi anggota yang baru mendaftar di kantor CU Pardomuan Doloksanggul karena yang mendaftar biasanya adalah satu atau beberapa orang saja maka tidak mungkin dilaksanakan pendidikan formal tatap muka. Dalam pendidikan, materi yang disampaikan diutamakan tentang pengetahuan dasar mengenai CU yang pada intinya terdiri dari visi misi CU, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Setelah penguasaan materi ini, maka dilanjutkan dengan materi pendalaman serta pengetahuan teknis lainnya termasuk pengembangan ekonomi masing-masing anggota.

Dalam operasionalisasi CU tahun 2017, kegiatan-kegiatan yang terkait dengan program pendidikan adalah :

- 1) Pendidikan di lingkungan-lingkungan bagi anggota lama dan anggota baru. Penjajakan dan pendidikan dalam rangka persiapan pembukuan lingkungan baru di Silaga-laga, Pandumaan dan Siborboron;
- 2) Peresmian Lingkungan Silaga-laga pada tanggal 23 April 2017;
- 3) Pengadaan Kalender tahun 2018 CU Pardomuan Doloksanggul;
- 4) Penerimaan anggota baru sebanyak 600 orang dengan diawali pemberian pendidikan dasar tentang CU.

e. Bidang Usaha

Satu-satunya usaha yang dijalankan oleh CU Pardomuan Doloksanggul adalah simpan pinjam. Penyimpanan dan peminjaman uang dilaksanakan oleh anggota dan dilayani oleh pengurus sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Semua anggota CU wajib mempunyai simpanan yang terdiri dari :

- 1) Simpanan Pokok : Rp.10.000
- 2) Simpanan Wajib : Rp. 20.000/ bulan
- 3) Simpanan Suka Rela : Sesuai kemampuan anggota

Apabila CU Pardomuan Doloksanggul membutuhkan dana tambahan untuk melayani pinjaman anggota maka akan diadakan simpanan khusus dari anggota.

Simpanan yang dihimpun dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkannya untuk kesejahteraan keluarga maupun untuk peningkatan perekonomian berupa investasi. Dari hasil peminjaman ini, CU Pardomuan Doloksanggul mendapatkan laba berupa bunga pinjaman.

Karena keterbatasan modal CU, maka pinjaman yang dapat dilayani masih sebesar Rp. 40.000.000,-. Untuk pinjaman di atas Rp. 10.000.000,- harus melalui rapat pengurus baru dapat dicairkan. Bunga pinjaman saat ini sebesar 2,5% per bulan dari saldo pinjaman dengan waktu pengembalian (pengangsuran) maksimum 36 bulan, yang dituangkan dalam perjanjian pinjaman. Bagi yang terlambat atau lalai mengangsur dikenakan denda keterlambatan sebesar 1% per hari dari

bunga tertunggak. Dalam pemberian pinjaman dikenakan biaya administrasi (provisi) sebesar 0,5% dari besar pinjaman.

Dalam pemberian pinjaman, pengurus tetap menerapkan sistem kehati-hatian, kelayakan dan selektif. Hal ini dimaksudkan demi menjaga keamanan keuangan CU berupa simpanan anggota. Jadi kepada para anggota yang bermohon meminjam, apabila permohonannya tidak sesuai dengan AD/ART tidak dilayani, itu adalah demi keamanan keuangan dan kemajuan CU Pardomuan Doloksanggul.

Dalam pelayanan pinjaman, anggota yang akan meminjam mengajukan permohonan kepada panitia kredit dengan pertimbangan dan persetujuan pengurus lingkungan. Untuk pinjaman yang relatif besar dibutuhkan agunan berupa surat tanah/ sertifikat, surat jual beli rumah, atau buku kepemilikan kendaraan sesuai besaran pinjamannya.

Panitia kredit memproses, melengkapi dan menganalisa sesuai dengan ART dan selanjutnya menyetujui untuk dicairkan oleh bendahara. Proses persetujuan pinjaman minimal selama satu minggu di Panitia kredit karena harus dipelajari, diteliti dan dianalisa fakta-fakta yang dicantumkan dalam permohonan pinjaman. Pencairan pinjaman hanya diberikan pada hari Jumat sedangkan pemasukan permohonan dapat dilakukan pada hari lainnya waktu kantor CU dibuka.

Dalam memproses pinjaman, pengurus sering mengalami kesulitan antara lain:

- 1) Sebagian anggota belum melengkapi pasfoto pada kartu anggota sehingga Panitia kredit sulit memastikan apakah yang hadir pada saat

mengajukan pinjaman dan mencairkannya benar-benar orang yang bersangkutan;

- 2) Surat permohonan dan perjanjian pinjaman yang diajukan belum diisi secara lengkap dan akurat;
- 3) Anggota sering mengajukan pinjaman secara mendadak, artinya yang bersangkutan menginginkan pinjaman cair pada hari permohonan tersebut diajukan;
- 4) Anggota yang mengajukan pinjaman tidak aktif dan tidak menabung secara teratur;
- 5) Anggota mengajukan pinjaman yang besarnya diperkirakan tidak sesuai dengan kemampuan untuk membayar.

f. Penanganan Kredit Macet

Melihat perkembangan akhir-akhir ini, bahwa di berbagai lembaga keuangan khususnya yang menyelenggarakan simpan pinjam muncul penyakit kredit macet. Peminjam tidak mengangsur pinjamannya sesuai dengan perjanjian dalam waktu yang relatif lama. Pada CU Pardomuan Doloksanggul, gejala tersebut walaupun dalam jumlah yang sangat kecil, mulai terlihat muncul dengan ditandai peminjam tidak datang ke kantor CU untuk mengangsur pinjamannya dalam waktu yang relatif lama.

Untuk mencegah terjadinya kredit macet, menjaga agar uang anggota yang disimpan di CU tetap aman, serta memelihara agar arus kas tetap lancar, maka sejak tahun 2015 dibentuk Badan Penanganan Kredit Macet (BPKM). Badan ini bertugas untuk menginventarisir

peminjam-peminjam yang berpotensi macet dan melaksanakan upaya-upaya agar kredit yang dianggap macet dapat ditarik kembali.

Personil BPKM terdiri dari :

Ketua : Hean Simamora

Sekretaris : Mariun Siregar

Anggota : Kinson Pane

Sesuai pengamatan BKPM, terjadinya kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah karakter atau watak si peminjam itu sendiri, dimana setelah yang bersangkutan mendapatkan uang yang dibutuhkan dari CU, tidak memberikan perhatian lagi untuk mengembalikannya sehingga menjadi macet.

Sejalan dengan hal di atas, maka langkah-langkah yang diterapkan oleh BKPM apabila ada penunggak, secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus memberikan daftar penunggak kepada pengurus lingkungan dan menugaskannya untuk menghubungi penunggak di masing-masing lingkungannya.
- 2) Apabila si penunggak tersebut belum mengangsur tunggakannya, maka BPKM mengirim surat Peringatan (SP) sampau tiga kali, yaitu SP-1, SP-2, SP-3.
- 3) Kalau SP-1, SP-2, SP-3 tidak diindahkan, selanjutnya Tim dari BPKM akan datang menjumpai dan mengingatkan penunggak tersebut.

4) Jika tiga langkah diatas tidak berhasil, maka Pengurus Pusat CU akan membuat keputusan untuk tidak lanjutnya.

Dengan proaktifnya BPKM terlihat kelancaran pengangsuran pinjaman semakin baik dan pinjaman yang dianggap macet telah banyak yang diangsur kembali atau dibayar. Jumlah tunggakan yang dibayar melalui BKPM selama tahun 2017 adalah sebesar Rp 157.266.192. Adapun jumlah kredit macet tahun 2017 adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kredit Macet Tahun 2017

No	Bulan	Menunggak 2 Bulan Orang/ Rp	Menunggak 3 Bulan Orang/Rp	Menunggak 4 bulan keatas	
				Orang/Rp	%
1	Januari	10 orang	5 orang	41 orang	
		27.297.075	9.765.775	127.664.550	4,1
2	Februari	20 Orang	7 orang	41 orang	
		103.072.000	31.251.000	150.896.500	6,6
3	Maret	11 orang	12 orang	41 orang	
		61.403.000	68.227.000	132.154.500	5,9
4	April	14 orang	6 orang	42 orang	
		89.836.000	21.446.000	134.508.500	5,5
5	Mei	14 orang	12 orang	46 orang	
		59.471.000	72.998.000	141.248.500	5,1
6	Juni	22 orang	11 orang	50 orang	
		132.180.000	46.961.000	169.306.500	7,1
7	Juli	18 orang	14 orang	56 orang	
		131.296.000	92.991.000	206.118.500	8,5
8	Agustus	18 orang	13 orang	66 orang	
		109.799.000	87.046.000	289.256.500	8,8
9	September	11 orang	13 orang	61 orang	
		67.897.000	66.611.000	229.378.500	8,8
10	Oktober	12 orang	8 orang	61 orang	
		68.147.000	50.545.000	235.182.500	6,3

No	Bulan	Menunggak 2 Bulan Orang/ Rp	Menunggak 3 Bulan Orang/Rp	Menunggak 4 bulan keatas	
				Orang/Rp	%
11	November	15 orang	9 orang	58 orang	
		114.079.000	51.635.000	223.348.500	6,4
12	Desember	20 orang	10 orang	58 orang	
		108.235.000	84.883.000	229.091.500	6,8

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban CU Pandomuan Doloksanggul

g. Keuangan dan Aset

Sebagai suatu lembaga ekonomi, keuangan dan aset CU Pandomuan Doloksanggul harus ditata dan dikelola dengan baik. Pengelolaan dan penataan keuangan dan aset ini tergambar dari pemanfaatan dana yang efektif, penyelenggaraan pembukuan yang baik serta administrasi yang tertib.

Dalam pengelolaan keuangan ini ditempuh kebijakan agar uang tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimal dan disisi lain harus dijaga keamanannya. Dari sisi pembukuan semua transaksi harus tercatat dengan akurat dan terbukukan dengan rapi. Dari sisi pembukuan, sehubungan dengan telah diterapkannya komputerisasi maka telah dapat terlaksana dengan baik dan akurat, namun dari sisi pemanfaatan dan pengamanan kekayaan masih perlu ditempuh berbagai kebijakan. Kebijakan yang ditempuh dalam pemanfaatan dana untuk membantu anggota sekaligus meningkatkan pendapatan CU adalah dengan menganalisa secara terus menerus keadaan kas pada bendahara. Apabila uang di kas dirasa perlu besar yang dalam hal ini menjadi beban nantinya dalam pembagian jasa simpanan maka pinjaman sedikit diperlonggar tanpa mengabaikan semua syarat pinjaman. Tapi apabila

dilihat kas terlalu sedikit, maka pinjaman sedikit diperketat atau dibuat batasan. Kemudian untuk pengamanan keuangan dari sisi kredit macet maka dibentuk Badan Penanganan Kredit Macet sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

h. DAKESMA dan DAPERMA

1) Pelayanan DAKESMA

Dalam upaya membina rasa kebersamaan dan sepenanggungan, Puskopdit Bekatigade (BK3D) Sumatera Utara menyelenggarakan Program Dana Kesejahteraan Sosial Bersana (DEKASMA) CU. Pardomuan Doloksanggul telah mengikuti program tersebut. Sebagai anggota DAKESMA, maka semua anggota wajib didaftarkan menjadi pesertanya dengan membayar iuran sebesar Rp 40.000 per orang per tahun.

2) Pelayanan DAPERMA

Dalam rangka penjaminan pinjaman anggota dan membantu keluarga apabila ada anggota CU yang meninggal maka CU. Pardomuan Doloksanggul mengikuti Program Dana Perlindungan Bersama (DAPERMA) yang diselenggarakan oleh INKOPDIT Jakarta. Solidaritas Duka Anggota (SDA) untuk membantu keluarga sesuai dengan simpanannya dan Solidaritas Pinjaman Anggota (SPA) untuk penjaminan pinjaman.

Sesuai arahan Inkopdit, semua anggota CU harus masuk menjadi peserta DAPERMA. Untuk keikutsertaan CU dalam program ini, sesuai aturan yang baru maka CU membayar iuran premi SDA

sebesar Rp 0,50 per Rp.1.000 dari jumlah saldo simpanan seluruh anggota CU sampai tanggal ulang tahun anggota ke-76. Sedangkan iuran premi SPA adalah Rp. 0,55 per Rp 1.000 dari saldo pinjaman yang beredar dari seluruh anggota CU sampai dengan tanggal ulang tahun ke-70. Biaya pembayaran premi SDA dan SPA seluruhnya ditanggung oleh CU. Apabila ada anggota yang meninggal maka Inkopdit akan membayar pinjaman anggota tersebut dan kepada ahli waris diberikan santunan sesuai besaran simpanan yang ada di CU Pardomuan Doloksanggul.

2. Keorganisasian dan Kepengurusan

a. Rapat Pengurus

Untuk tetap menjaga kebersamaan dan kelancaran penyelenggaraan CU. Pardomuan Doloksanggul maka secara rutin dan insidental Pengurus mengadakan pertemuan dan rapat. Rapat dilaksanakan bila ada program kerja yang perlu dievaluasi dan untuk merumuskan tindakan selanjutnya. Rapat ini umumnya dilaksanakan secara formal yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pinjaman. Sedangkan pertemuan dan diskusi pelaksanaannya tidak formal dan topik yang dibahas cakupannya tidak luas. Pelaksanaan rapat selama tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Pelaksanaan Rapat, Pengurus, Pengawas, dan Manajemen
Selama Tahun 2017**

No	TGL/ BLN	Uraian Kegiatan	Tempat	Peserta yang Mengikuti
1	7 Jan 2017	Rapat Perhitungan Pendapatan dan Bulan Saham tahun 2016	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus Pusat, Pengawas dan Management
2	1 Feb 2017	Rapat Persiapan Laporan Pertanggungjawaban untuk pelaksanaan RAT tb. 2016	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus Pusat, Pengurus Lingkungan, Pengawas dan Management
3	27 Feb 2017	RAT Tb. 2016	Wisma Katolik	Pengurus, Pengawas, Anggota dan Undangan
4	9 April 2017	Menindaklanjuti Hasil RAT Tb. 2016	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus Pusat, Pengawas dan Management
5	28 Mei 2017	Evaluasi kerja Pengurus, Pengawas, Manajemen, dan Pengurus Lingkungan	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus Pusat, Pengurus Lingkungan, Pengawas dan Management
6	1 Juli 2017	Pencocokan data KSPA, Pembukuan, dan Komputer	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus , Pengawas dan Management
7	1 Oktober 2017	Rapat Koordinator Wilayah TAHUTA	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus dan Anggota Korwil TAHUTA, Pengurus, Pengawas dan Manajemen CU Pardomuan Doloksanggul
8	28 Oktober 2017	Pembahasan Persiapan RAT TB. 2017 dan evaluasi pelaksanaan program 2017	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus , Pengawas dan Management
9	22 Nov 2017	Perhitungan Pendapatan, bulan saham, jasa-jasa dan perencanaan pelaksanaan pembagian jasa-jasa ke lingkungan.	Kantor CU Pardomuan Doloksanggul	Pengurus , Pengawas dan Management dan Pengurus Lingkungan

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban CU Pardomuan Doloksanggul

b. Susunan Kepengurusan

Sesuai dengan hasil RAT Tahun buku 2015 tentang susunan Kepengurusan CU Pardomuan Doloksanggul periode 2016-2018, maka susunan Kepengurusan CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebagai berikut:

1) Dewan Pimpinan :

Ketua : Humala Nainggolan
Wakil Ketua : Darwin Sihotang, SE, M.Si
Sekretaris : Duat Lumbantobing
Bendahara : Sr. Regina Sidabutar, KSFL

2) Panitia Pendidikan:

Ketua : Darwin Sihotang, SE., M.Si
Sekretaris : Tumbur M. Banjarnahor
Anggota : Kisson Pane

3) Panitia Kredit :

Ketua : Pdt. Manihar Situmorang
Sekretaris : Mariun Siregar
Anggota : Maidin Siregar

4) Pengawas :

Ketua : Mangasal Lumban Gaol
Sekretaris : Tamba Horas Siregar, S.Pd
Anggota : Haen Simamora

5) Manajemen:

Karyawan : Joni K. Manalu

Marolop Siregar, S.E.

Arto Tua Turnip, S.E.

6) Penasehat : Pastor Paroki Doloksanggul

7) Pengurus Lingkungan :

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| a) Manihar Siregar | : Ria-Ria |
| b) Ismail Lumban Gaol | : Buhit |
| c) Jaeka Sitohang | : Parsaoran |
| d) Marulak Simatupang | : Huta Jula |
| e) Jogitro Sinaga | : Hutapaung |
| f) Paian Manullang | : Pancur Batu |
| g) Mananti Lumban Batu | : Sipitu Huta |
| h) Josapat Situmorang, STh | : Aek Nauli |
| i) Baktiar Simanullang | : Matiti |
| j) Belman Situmorang | : Sibuluan |
| k) Sartono Lumban Gaol | : Bonandolok |
| l) Luhut Simamora | : Simarigung |
| m) Maruhum Banjar Nahor | : Parsingguran I |
| n) Amrin Jonser Banjar Nahor | : Parsingguran II |
| o) Feliks Manalu | : Pollung |
| p) Manawar Pakpahan | : Batu Najagar |
| q) Alaris Sinaga, SPd | : Doloksanggul |
| r) Bahu Lumban Batu | : Sampuran-Sirogos |

Para pengurus tersebut tetap aktif dan menjabat sampai saat ini kecuali Pengurus Lingkungan Sibuluan, karena telah meninggal dunia

tanggal 12 Desember 2016 dan Pengurus Lingkungan Hutapaung yang telah meninggal tanggal 27 Februari 2017.

Lingkungan Silaga-laga karena merupakan lingkungan baru maka pengangkatan pengurus lingkungannya diadakan pada saat peresmian lingkungan tersebut. Sebagai pengurus lingkungan ialah: Anza Manullang.

c. Program Kerja Tahun Buku 2017

1) Bidang Organisasi

- a) Melaksanakan rapat evaluasi kerja minimal sekali 3 bulan;
- b) Menambah lingkungan antara lain, Pandumaan, Siborboron, dan Silaga-laga;
- c) Melaksanakan Pembukuan secara komputerisasi.

2) Bidang Sarana dan Prasarana

- a) Pembelian genset
- b) Pembukuan pamplet SOP peminjaman dan pendaftaran anggota baru
- c) Pembuatan kelender tahun 2018

3) Bidang Pelayanan Simpanan

- a) Membuat surat peringatan kepada anggota yang pasif menabung;
- b) Menambahkan anggota baru tahun 2017 paling sedikit 500 orang;
- c) Menerima simpanan anggota 3 hari satuan minggu yaitu Rabu, Jumat dan Sabtu;
- d) Simpanan wajib tidak bisa ditarik kecuali keluar;

- e) Anggota yang rajin mengangsur pinjaman, diberikan balas jasa pinjaman sesudah pinjaman selesai atau lunas.

4) Bidang Usaha

- a) Anggota yang dapat meminjam adalah yang telah aktif selama 6 bulan dan terus meneruskan menabung setiap bulan;
- b) Besar pinjaman (paling tinggi) Rp 40.000.000;
- c) Saham Rp 1.000.000 kebawah bisa meminjam sebesar 5 kali lipat dari saham;
- d) Saham diatas Rp 1.000.000 bisa meminjam 3 kali lipat dari saham;
- e) Pengajuan pinjaman harus mempunyai agunan yang dapat dijual dengan cepat dan nilai lebih besar dari pinjaman;
- f) Suami Istri tidak boleh mengajukan pinjaman secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan. Suami istri yang sama-sama mempunyai pinjaman jumlah saldo pinjamannya maksimum Rp 40.000.000;
- g) Permohonan pinjaman diajukan melalui Panitia kredit;
- h) Proses pencairan pinjaman mulai dari permohonan pinjaman diterima sampai dengan pencairan pinjaman dicairkan minimal 1 minggu;
- i) Anggota yang belum berkeluarga tidak dilayani meminjam;
- j) Jangka waktu pengangsuran pinjaman paling tinggi 36 bulan (3 tahun) dengan persyaratan pinjaman diatas Rp 20.000.000 s/d Rp 40.000.000;

- k) Peminjam yang lalai mengangsur selama 3 bulan atau lebih secara berturut-turut akan diumumkan di papan pengumuman CU;
 - l) Pembayaran dividen tahun buku 2017 kepada anggota paling lambat Januari 2018;
 - m) Anggota yang tidak mengambil dividen langsung dimasukkan ke simpanan sukarela;
 - n) DAKESMA 2018 dipotong langsung dari dividen 2016.
- 5) Bidang Sosial
- Dana Kesejahteraan Sosial Bersama (DAKESMA) dibayarkan kepada Rp 3.500.000 kepada ahli waris anggota yang meninggal (ahli waris yang dimaksudkan adalah nama yang tercantum pada formulir pendaftaran jadi anggota)
- 6) Bidang Pendidikan
- a) Calon anggota CU Pardomuan Doloksanggul wajib mengikuti pendidikan dasar;
 - b) Pendidikan lanjutan dilaksanakan dilingkungan-lingkungan bagi anggota CU;
 - c) Pendidikan lanjutan kepada Pengurus dan Pengurus Lingkungan dilaksanakan pada Mei 2016.

3. Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan keuangan yang terdiri dari seluruh pendapatan dan beban-beban usaha yang menghasilkan kondisi laba atau rugi pada *Credit Union*. Laporan perhitungan hasil usaha atau secara umum di perusahaan produksi ataupun perusahaan jasa lebih dikenal dengan laporan laba rugi.

SAK ETAP paragraf 5.1 (IAI 2016:19) menguraikan bahwa, entitas disyaratkan untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban ekuitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Berikut ini adalah laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

**Tabel 4.3 CU. PARDOMUAN DOLOKSANGGUL
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2017**

PENDAPATAN			BEBAN		
41000	Bunga Pinjaman Anggota	1.108.408.000	61001	Biaya Rapat Pengurus	10.330.000
41300	Biaya Provisi	25.290.000	61004	Biaya Transport Pengurus	39.020.000
41004	Uang Pangkal	12.000.000	61007	Biaya Premi Daperma	70.658.000
41005	Denda	46.126.000	61010	Biaya Pembelian Buku Anggota	875.000
41008	Pendapatan Administrasi	1.000.000	61012	Biaya ATK	15.669.000
41009	Pendapatan Buku Anggota	320.000	61014	Biaya Royalti Software	2.775.000
41105	Pendapatan Lain-lain	1.680.000	61100	Gaji Management	45.500.000
			61200	Biaya Umum	7.889.000
			61202	Biaya Pemeliharaan Peralatan	700.000
			61207	Biaya Listrik, Air, Telp	813.000
			61208	Biaya Pemeliharaan Kantor	4.480.000
			61406	Biaya Pajak Koperasi	6.841.000
			61407	Pajak Bunga Simpanan Anggota	6.785.000
			Total Biaya		212.335.000
			Total Laba		1.054.561.000
	JUMLAH	1.266.896.000	JUMLAH		1.266.896.000

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban CU Pardomuan Doloksanggul

4. Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Dalam tahap penyusunan laporan perhitungan hasil usaha, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana entitas mengakui pencatatan nilai-nilai atas transaksi, mengukur transaksi, menyajikan transaksi dan mengungkap transaksi agar mendapat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi entitas tersebut. Dalam hal ini peneliti

telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pihak CU Pardomuan Doloksanggul dengan hasil yaitu:

a. Tahap Pengakuan

Pihak CU menyatakan bahwa akun-akun seperti pendapatan dan beban diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi dengan menggunakan metode *cash basis*. Berikut penjelasan terkait dengan pengakuan yang dilakukan oleh CU Pardomuan Doloksanggul:

1) Pendapatan

Pengakuan akun-akun yang dinilai material berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha bagian penghasilan yang disajikan CU Pardomuan Doloksanggul periode 2017 adalah pendapatan bunga pinjaman anggota, biaya provisi, uang pangkal, denda, pendapatan administrasi, pendapatan buku anggota, pendapatan lain-lain dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha.

a) Bunga Pinjaman Anggota

Pendapatan bunga pada CU Pardomuan Doloksanggul diakui sebesar Rp 1.108.408.000. Berdasarkan wawancara dengan manajer CU Pardomuan Doloksanggul, pendapatan bunga pinjaman diakui menggunakan dasar kas.

b) Biaya Provisi

Biaya provisi merupakan pendapatan provisi yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar Rp 25.290.000.

Berdasarkan wawancara dengan pihak CU Pardomuan Doloksanggul, pendapatan provisi ini diakui menggunakan dasar kas.

c) Uang Pangkal

Uang pangkal merupakan akun yang mencatat nilai/ saldo dari pendapatan uang pangkal yang dibayarkan dari anggota baru. Uang Pangkal termasuk kedalam pendapatan usaha CU, karena merupakan kontribusi anggota terhadap kegiatan usaha CU yang berbentuk kewajiban anggota untuk membayar harga atas pelayanan dari CU. Pengakuan pendapatan uang pangkal CU Pardomuan Doloksanggul menggunakan dasar kas. Pendapatan uang pangkal yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar Rp 12.000.000.

d) Denda

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak CU Pardomuan Doloksanggul, pengakuan denda pada CU Pardomuan Doloksanggul masih menggunakan dasar kas, dimana denda diakui setelah adanya pembayaran dari peminjam. Pendapatan Denda diakui sebesar Rp 46.126.000.

e) Pendapatan Administrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak CU Pardomuan Doloksanggul, pengakuan pendapatan administrasi pada CU Pardomuan Doloksanggul masih menggunakan dasar kas. Pendapatan administrasi CU Pardomuan Doloksanggul adalah

sebesar Rp 1.000.000. Pendapatan administrasi tersebut diluar dari pengelolaan pinjaman.

f) Pendapatan Buku Anggota

Pendapatan buku anggota diperoleh dari penjualan buku anggota selama tahun 2017 yaitu diakui sebesar Rp 320.000 menggunakan dasar kas.

g) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar Rp 1.680.000 menggunakan dasar kas.

2) Beban

Pengakuan akun-akun beban yang dirasa material dari CU Pardomuan Doloksanggul adalah akun-akun berupa biaya rapat pengurus, biaya transport pengurus, biaya premi daperma, biaya pembelian buku anggota, biaya atk, gaji manajemen, biaya umum, biaya pemeliharaan peralatan, biaya listrik, air dan telepon, biaya pemeliharaan kantor, biaya pajak koperasi, dan pajak bunga simpanan anggota menggunakan dasar kas. Akun-akun diatas diakui menjadi pengurang akun kas dalam neraca dan penambah akun biaya dalam laporan perhitungan hasil usaha.

a) Biaya Rapat Pengurus

Rapat pengurus selama 2017 diadakan sebanyak sembilan kali.

Berdasarkan penelitian biaya rapat pengurus diakui

menggunakan dasar kas, dimana CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya rapat pengurus pada tahun 2017.

b) Biaya Transport Pengurus

Berdasarkan penelitian biaya transport pengurus diakui menggunakan dasar kas, dimana beban transport pengurus diakui ketika sudah memberikan uang transport kepada masing-masing pengurus, dengan kata lain ketika kas berkurang. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya transport pengurus pada tahun 2017.

c) Biaya Premi Daperma

Berdasarkan penelitian biaya dana perlindungan bersama (DAPERMA) diakui menggunakan dasar kas, dimana beban premi daperma diakui ketika pembayaran daperma telah dilakukan. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya premi daperma pada tahun 2017..

d) Biaya Pembelian Buku Anggota

Biaya pembelian buku anggota diakui menggunakan dasar kas, dimana beban pengadaan diakui ketika pengadaan buku sudah dibayarkan. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya pembelian buku anggota pada tahun 2017.

e) Biaya Alat Tulis Kantor

Biaya alat tulis kantor diakui menggunakan dasar kas, dimana beban alat tulis kantor diakui ketika sudah dilakukan pembayaran atas pembelian alat tulis kantor. CU Pardomuan

Doloksanggul mengakui seluruh biaya alat tulis kantor pada tahun 2017.

f) Gaji Manajemen

Gaji manajemen diakui menggunakan dasar kas, dimana beban gaji manajemen diakui ketika telah dilakukan pembayaran gaji kepada pihak manajemen. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya gaji manajemen pada tahun 2017.

g) Biaya Umum

Biaya umum diakui menggunakan dasar kas, dimana beban umum diakui ketika adanya pengeluaran kas yang berhubungan dengan beban umum. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya umum pada tahun 2017.

h) Biaya Pemeliharaan Peralatan

Biaya pemeliharaan peralatan diakui menggunakan dasar kas, dimana beban pemeliharaan peralatan diakui ketika adanya pengurangan kas yang berhubungan dengan pemeliharaan peralatan. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya pemeliharaan peralatan pada tahun 2017.

i) Biaya Listrik, Air dan Telepon

Biaya listrik, air dan telepon diakui menggunakan dasar kas, dimana beban listrik diakui ketika telah dilakukan pembayaran listrik. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya listrik, air dan telepon pada tahun 2017.

j) Biaya Pemeliharaan Kantor

Biaya pemeliharaan kantor diakui menggunakan dasar kas, dimana beban pemeliharaan peralatan diakui ketika adanya pengurangan kas yang berhubungan dengan pemeliharaan kantor. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya pemeliharaan kantor pada tahun 2017.

k) Biaya Pajak Koperasi

Biaya pajak koperasi diakui menggunakan dasar kas, dimana biaya pajak koperasi yang sudah dibayarkan. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya pajak koperasi pada tahun 2017.

l) Pajak Bunga Simpanan Anggota

Pajak bunga simpanan anggota diakui menggunakan dasar kas, dimana biaya pajak bunga simpanan anggota diakui saat pembayar pajak tersebut. CU Pardomuan Doloksanggul mengakui seluruh biaya bunga simpanan anggota pada tahun 2017.

3) Laba (Sisa Hasil Usaha)

Pengakuan laba atau sisa hasil usaha dalam laporan perhitungan hasil usaha CU Pardomuan Doloksanggul merupakan hasil dari selisih total pendapatan dan biaya sesuai transaksi yang terdapat pada pihak CU.

b. Tahap Pengukuran

Proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur pendapatan dan beban dalam laporan keuangan CU Pardomuan Doloksanggul berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada laporan keuangan CU dengan dicatat sebesar harga perolehan saat transaksi.

1) Pendapatan

a) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga pada CU Pardomuan Doloksanggul diakui sebesar Rp 1.108.408.000. Pengukuran pendapatan bunga pinjaman yaitu sebesar 2,5 persen per bulan dari saldo pinjaman yang diberikan.

b) Biaya Provisi

Pendapatan provisi yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul sebesar Rp. 25290.000. Pengukuran pendapatan provisi yang diterapkan oleh CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar 0,5 persen dari jumlah pinjaman.

c) Uang Pangkal

Uang pangkal yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar Rp 12.000.000. Pengukuran pendapatan uang pangkal yaitu sebesar Rp 20.000 dikali banyaknya anggota baru yang terdaftar yaitu sebanyak 600 orang.

d) Denda

Pendapatan denda CU Pardomuan Doloksanggul diakui sebesar Rp 46.126.000. Pengukuran pendapatan denda yaitu sebesar 1 persen per hari dari bunga yang tertunggak yang dikenakan kepada peminjam yang terlambat atau lalai mengangsur.

e) Pendapatan Administrasi

Pendapatan administrasi yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar Rp 1.000.000. Pengukuran pendapatan administrasi yaitu berdasarkan pendapatan administrasi yang masuk diluar dari pengelolaan pinjaman.

f) Pendapatan Buku Anggota

Pendapatan buku anggota diperoleh dari seluruh penjualan buku anggota selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp 320.000.

g) Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain yang diakui CU Pardomuan Doloksanggul adalah sebesar Rp 1.680.000.

2) Beban

a) Biaya Rapat Pengurus

Biaya rapat pengurus dicatat sebesar Rp 10.330.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya rapat pengurus dari sembilan kali rapat pengurus selama tahun 2017.

b) Biaya Transport Pengurus

Biaya transport pengurus dicatat sebesar Rp 39.020.000. CU Pandomuan Doloksanggul mengukur seluruh biaya transport pengurus 2017.

c) Biaya Premi Daperma

Biaya dana perlindungan bersama (DAPERMA) dicatat sebesar Rp 70.658.000. CU Pandomuan Doloksanggul mengukur biaya premi daperma dari pembayaran iuran premi sebesar Rp 0,50 per Rp 1.000 dan Rp 0,55 per Rp 1.000 dari saldo pinjaman yang beredar selama 2017.

d) Biaya Pembelian Buku Anggota

Biaya pengadaan buku anggota dicatat sebesar Rp 875.000. CU Pandomuan Doloksanggul mengukur biaya pembelian buku anggota dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembelian buku selama 2017.

e) Biaya Alat Tulis Kantor

Biaya alat tulis kantor dicatat sebesar Rp 15.669.000. CU Pandomuan Doloksanggul mengukur biaya pembelian alat tulis kantor dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembelian alat tulis kantor selama 2017.

f) Gaji Manajemen

Gaji manajemen dicatat sebesar Rp 45.500.000. CU Pandomuan Doloksanggul mengukur biaya gaji manajemen

berdasarkan jumlah yang ditetapkan untuk pembayaran gaji setiap bulannya selama 2017.

g) Biaya Umum

Biaya umum dicatat sebesar Rp7.889.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya umum dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk umum selama tahun 2017.

h) Biaya Pemeliharaan Peralatan

Biaya pemeliharaan peralatan dicatat sebesar Rp 700.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya pemeliharaan peralatan dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pemeliharaan peralatan selama tahun 2017.

i) Biaya Listrik, Air dan Telepon

Biaya listrik, air dan telepon dicatat sebesar Rp. 813.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya listrik, air dan telepon dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran listrik, air dan telepon selama tahun 2017.

j) Biaya Pemeliharaan Kantor

Biaya pemeliharaan kantor dicatat sebesar Rp 4.480.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya pemeliharaan kantor dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pemeliharaan gedung kantor selama tahun 2017.

k) Biaya Pajak Koperasi

Biaya pajak koperasi dicatat sebesar Rp 6.841.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya pajak koperasi

dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dari pendapatan yang diterima koperasi selama tahun 2017.

1) Biaya Pajak Bunga Simpanan Anggota

Biaya pajak bunga simpanan anggota dicatat sebesar Rp 6.785.000. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur biaya pajak bunga simpanan anggota dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak bunga simpanan anggota selama tahun 2017.

c. Tahap Penyajian

CU Pardomuan Doloksanggul hanya menyajikan satu periode dari setiap laporan keuangan termasuk laporan perhitungan hasil usaha. Berikut komponen-komponen yang disajikan didalam perhitungan hasil usaha CU Pardomuan Doloksanggul:

1) Pendapatan

Komponen pendapatan yang disajikan oleh CU Pardomuan Doloksanggul adalah pendapatan bunga pinjaman anggota, biaya provisi, uang pangkal, denda, pendapatan administrasi, pendapatan buku anggota, pendapatan lain-lain.

2) Beban

Komponen beban yang disajikan oleh CU Pardomuan doloksanggul adalah biaya rapat pengurus, biaya transport pengurus, biaya premi daperma, biaya pembelian buku anggota, biaya atk, gaji manajemen, biaya umum, biaya pemeliharaan peralatan, biaya listrik, air dan telepon, biaya pemeliharaan kantor,

biaya pajak koperasi, dan pajak bunga simpanan anggota. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap pihak CU bahwa penyajian beban pada laporan perhitungan hasil usaha CU Pardomuan Doloksanggul belum memisahkan antara beban usaha dengan beban operasional. Dalam arti CU Pardomuan Doloksanggul belum mengklasifikasikan beban berdasarkan sifat atau fungsi beban.

d. Tahap Pengungkapan

CU Pardomuan Doloksanggul belum membuat pengungkapan terhadap pendapatan dan beban yaitu berupa Catatan Atas Laporan Keuangan (catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut).

B. Pembahasan Penelitian

1. Standar Akuntansi pada *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Credit Union (CU) Pardomuan Doloksanggul merupakan koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam yang beridiri pada tahun 2010 dengan mengumpulkan dana dari seluruh anggota dalam bentuk simpanan untuk kembali disalurkan kepada anggota yang membutuhkan dana pinjaman. CU Pardomuan Doloksanggul merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan karena belum mendaftarkan diri sebagai perusahaan publik dan hanya bertanggung jawab atas dana anggota-anggotanya.

Dalam hal ini CU Pardomuan Doloksanggul perlu menyesuaikan ketentuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAT ETAP.

Penerapan SAK ETAP dalam paragraf 3.2 dan 3.3 (IAI 2016:11) menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas harus menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas. Entitas juga harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. CU Pardomuan Doloksanggul belum membuat catatan atas laporan keuangan.

SAK ETAP paragraf 3.12 (IAI 2016: 12) menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas meliputi: a. neraca, b. laporan laba rugi, c. laporan perubahan ekuitas, d. laporan arus kas, dan e. catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan yang dibuat oleh CU Pardomuan Doloksanggul terdiri atas neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Hal tersebut jelas belum sesuai dengan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen tersebut diatas.

SAK ETAP paragraf 3.14 (IAI 2016: 12) menyatakan bahwa suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. CU Pardomuan Doloksanggul belum menyajikan laporan keuangan secara komparatif. CU Pardomuan Doloksanggul hanya menyajikan satu periode pada setiap laporan keuangannya termasuk laporan perhitungan hasil usaha. Pembahasan dalam bab ini akan mencakup berbagai aturan yang ditetapkan dalam SAK

ETAP, termasuk mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan masing-masing pos dalam laporan perhitungan hasil usaha yang diterbitkan oleh CU Pardomuan Doloksanggul.

2. Analisis Pengakuan dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.33 (IAI 2016: 8) diatur bahwa entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

a. Pendapatan

SAK ETAP paragraf 2.36 (IAI 2016: 8) menjelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen neraca. Pendapatan diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pada bagian pendapatan yang disajikan oleh CU Pardomuan Doloksanggul periode 2017 adalah akun pendapatan bunga pinjaman anggota, biaya provisi, uang pangkal, denda, pendapatan administrasi, pendapatan buku anggota, pendapatan lain-lain dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada

laporan perhitungan hasil usaha. Setiap akun pada pendapatan diakui menggunakan dasar kas. Hal ini tentu belum sesuai dengan SAK ETAP yang mengharuskan entitas untuk menggunakan dasar akrual.

b. Beban

SAK ETAP paragraf 2.37 (IAI 2016:8) menyatakan bahwa pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. SAK ETAP mengharuskan entitas menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual, termasuk beban.

Berdasarkan hasil wawancara, beban diakui menggunakan dasar kas, diantaranya adalah biaya rapat pengurus, biaya transport pengurus, biaya premi daperma, biaya pembelian buku anggota, biaya atk, gaji manajemen, biaya umum, biaya pemeliharaan peralatan, biaya listrik, air dan telepon, biaya pemeliharaan kantor, biaya pajak koperasi, dan pajak bunga simpanan anggota. Hal ini tentu belum sesuai dengan SAK ETAP.

3. Analisis Pengukuran dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP

Pada SAK ETAP paragraf 2.30 (IAI 2016:7), dijelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. SAK ETAP Paragraf 2.31 (IAI 2016:7) menyatakan bahwa dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

Pada SAK ETAP paragraf 2.20 (IAI 2016:6), dijelaskan bahwa unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan (*Income*) didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal, dan beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

SAK ETAP Paragraf 20.3 (IAI 2016:77) menyatakan bahwa entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon dan potongan volume. Dasar pengukuran yang digunakan terhadap pendapatan CU Pardomuan Doloksanggul berdasarkan nilai

wajar. Pengukuran pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang telah diterima. CU Pardomuan Doloksanggul mengukur pendapatan yang diperoleh berdasarkan jumlah uang yang dibayarkan anggota dari persentase yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengukuran pendapatan CU Pardomuan Doloksanggul sudah sesuai dengan SAK ETAP.

Sedangkan dasar pengukuran beban berdasarkan pencatatan nilai nominal dan dicatat sebesar harga yang dikeluarkan.

4. Analisis Penyajian dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hail Usaha Berdasarkan SAK ETAP

Tahap penyajian merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi. Pada saat tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berupa neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan dalam satu periode.

Pada SAK ETAP paragraf 3.9 dan 3.12 (IAI 2016:12), menyatakan bahwa informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya, suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun CU Pardomuan Doloksanggul belum menyajikan laporan keuangan secara komparatif. CU Pardomuan Doloksanggul hanya

menyajikan satu periode pada setiap laporan keuangannya termasuk laporan perhitungan hasil usaha.

SAK ETAP paragraf 3.2 (IAI 2016:11) menyatakan bahwa, laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh CU Pardomuan Doloksanggul hanya berupa neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Berdasarkan hasil wawancara, CU Pardomuan Doloksanggul menyusun laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana jumlah harta (aset) yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan entitas, serta sisa hasil usaha yang diperoleh oleh entitas tersebut.

Laporan perhitungan hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode kas. Laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusunlah laporan perubahan ekuitas.

SAK ETAP bab 5 dan bab 6 mengatur pos-pos minimal yang harus disajikan oleh entitas dalam menyusun laporan perhitungan hasil usaha dan saldo laba yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, saldo

laba pada awal periode pelaporan, deviden yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode, penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu, penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi, dan saldo laba pada akhir periode pelaporan.

Tabel 4.4 Checklist Pos Minimal Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Pos	Ada/Tidak
Pendapatan	Ada
Beban Keuangan	Ada
Bagian Laba Atau Rugi Dari Investasi Yang Menggunakan Metode Ekuitas	Tidak Ada
Beban Pajak	Ada
Laba atau Rugi Neto	Tidak Ada

Sumber : Diolah (2018)

Pada bagian penghasilan yang disajikan oleh CU Pardomuan Doloksanggul periode 2017 adalah akun pendapatan bunga pinjaman anggota, pendapatan provisi, pendapatan uang pangkal, pendapatan denda, pendapatan administrasi, pendapatan buku anggota, pendapatan lain-lain dengan diakui menjadi penambah nilai atas akun kas dan penambah akun pendapatan pada laporan perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui penghasilan (pendapatan) pada laporan perhitungan hasil usaha.

SAK ETAP paragraf 5.6 (IAI 2016:19) menyatakan bahwa entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan yaitu: a. Analisis menggunakan

sifat beban, berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. b. Analisis menggunakan fungsi beban, berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Penyajian komponen beban yang dilakukan oleh CU Pardomuan Doloksanggul belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum ada pemisahan beban menurut sifatnya, yaitu antara beban usaha dengan beban operasional. CU Pardomuan Doloksanggul menyajikan beban dengan istilah biaya, sedangkan dalam SAK ETAP disajikan dengan istilah beban.

5. Analisis Pengungkapan dalam Proses Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP paragraf 8.1 (IAI 2016:27) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, CU Pardomuan Doloksanggul belum melakukan pengungkapan dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya.

6. Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul tahun 2017 dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Tabel 4.5 Perbandingan Penyusunan Laporan Perhitungan Hasil Usaha

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
1	Penyajian Laporan Keuangan	<i>Credit Union</i> hanya menyajikan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha.	Paragraf 3.12 Laporan Keuangan entitas meliputi : a.neraca, b.laporan laba rugi, c.laporan perubahan ekuitas, d.laporan arus kas, dan e.catatan atas laporan keuangan.	Tidak Sesuai
2	Informasi Komparatif Laporan Perhitungan Hasil Usaha.	<i>Credit Union</i> hanya menyajikan satu periode dari setiap laporan keuangan termasuk laporan perhitungan hasil usaha.	Paragraf 3.14 Suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.	Tidak Sesuai

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardonuan Doloksanggul	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
3	Informasi yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha	<i>Credit Union</i> menyajikan pendapatan dan biaya <i>Credit Union</i> pada periode pelaporan 31 Desember 2017	Paragraf 5.3 Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: a. Pendapapatan, b. Beban keuangan, c. bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, d. Beban pajak, e. laba atau rugi neto	Tidak Sesuai
4	Pengakuan Pendapatan	Pengakuan pendapatan <i>Credit Union</i> sebagian besar menggunakan dasar kas (<i>cash basis</i>)	Paragraf 2.33 Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsu-unsur laporan keuangan) ketika nenenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.	Tidak Sesuai

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
5	Pengakuan Beban	Pengakuan Beban <i>Credit Union</i> menggunakan dasar kas	Paragraf 2.37 Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Tidak sesuai
6	Pengukuran Pendapatan	Pengukuran pendapatan <i>Credit Union</i> berdasarkan Nilai wajar.	Paragraf 20.3 Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume.	Sesuai
7	Pengukuran Beban	Pengukuran beban <i>Credit Union</i> dengan mengukur seluruh pengeluaran yang terjadi.	Paragraf 2.31 Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.	Sesuai

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
8	Penyajian Pendapatan	Laporan perhitungan hasil usaha <i>Credit Union</i> memasukkan semua pos pendapatan (Pendapatan Bunga Pinjaman anggota, Biaya Provisi, Uang Pangkal, Denda, Pendapatan Administrasi, Pendapatan Buku Anggota, Pendapatan Lain-Lain)	Paragraf 5.2 Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain.	Sesuai
9	Penyajian Beban	Laporan perhitungan hasil usaha <i>Credit Union</i> memasukkan semua pos beban (Biaya Rapat pengurus, biaya transport pengurus, biaya premi daperma, biaya pembelian buku anggota, biaya atk, gaji manajemen, biaya umum, biaya pemeliharaan peralatan, dst) <i>Credit Union</i> tidak mengklasifikasikan beban menggunakan sifat beban ataupun fungsi beban	Paragraf 5.2 Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Paragraf 5.6 Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan yaitu: a. Analisis menggunakan sifat beban. b. Analisis menggunakan fungsi beban.	Tidak Sesuai

No	Unsur	Laporan Perhitungan Hasil Usaha <i>Credit Union</i> Pardomuan Doloksanggul	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Keterangan
10	Pengungkapan Pendapatan	<i>Credit Union</i> tidak melakukan pengungkapan pendapatan	Paragraf 20.28 Entitas harus mengungkapkan: a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa; b. Jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang timbul dari: penjualan barang, penyediaan jasa, bunga; jenis pendapatan signifikan lainnya.	Tidak Sesuai
11	Pengungkapan Beban	<i>Credit Union</i> tidak melakukan pengungkapan beban	Paragraf 5.8 Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.	Tidak Sesuai

Sumber : Data Diolah

7. Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul.

Berdasarkan pembahasan dan perbandingan diatas, maka hasil evaluasi penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Unsur	Keterangan	
	Sesuai	Tidak Sesuai
Penyajian Laporan Keuangan		✓
Informasi Komparatif Laporan Perhitungan Hasil Usaha.		✓
Informasi yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha		✓
Pengakuan Pendapatan		✓
Pengakuan Beban		✓
Pengukuran Pendapatan	✓	
Pengukuran Beban	✓	
Penyajian Pendapatan	✓	
Penyajian Beban		✓
Pengungkapan Pendapatan		✓
Pengungkapan Beban		✓

Sumber : Data Diolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut maka tinjauan laporan keuangan berupa laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul terhadap laporan perhitungan usaha yang sesuai dengan SAK ETAP, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Penerapan SAK ETAP pada laporan perhitungan hasil Usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, dapat dikatakan kurang sesuai. Dimana laporan perhitungan hasil usaha belum disajikan secara komparatif, tidak menggunakan dasar akrual pada seluruh akun dalam laporan perhitungan hasil usaha dan tidak adanya pengungkapan di dalam laporan keuangan.
2. Pengakuan dalam proses penyusunan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, pengakuan pendapatan dan beban masih menggunakan dasar kas, hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP.
3. Pengukuran dalam proses penyusunan laporan perhitungan usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, pengukuran pendapatan menggunakan nilai wajar dan beban dengan mengukur seluruh pengeluaran yang terjadi, hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.
4. Penyajian dalam proses penyusunan laporan perhitungan usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, penyajiannya belum komparatif *Credit Union* hanya menyajikan dalam satu periode. Penyajian beban juga belum

ada pemisahan berdasarkan sifat beban ataupun fungsi beban, hal ini belum sesuai dengan SAK ETAP.

5. Pengungkapan dalam proses penyusunan laporan perhitungan usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, dalam hal ini *Credi Union* belum melakukan pengungkapan sesuai dengan SAK ETAP.
6. Dari sebelas unsur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul yang dibandingkan hanya tiga unsur yang sesuai dengan SAK ETAP, yaitu pengukuran pendapatan, pengukuran beban dan penyajian pendapatan. Sedangkan delapan unsur tidak sesuai dengan SAK ETAP, yaitu penyajian laporan keuangan, informasi komparatif laporan perhitungan hasil usaha, informasi yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha, pengakuan pendapatan, pengakuan beban, penyajian beban, pengungkapan pendapatan dan pengungkapan beban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi:

1. *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

- a. *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul seharusnya menyusun laporan keuangan lengkap sesuai dengan SAK ETAP yaitu yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul memperbaiki pengakuan, penyajian, dan melengkapi pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha yang tidak sesuai dengan SAK ETAP sehingga penyusunan dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan perhitungan hasil usaha *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul bisa sepenuhnya berdasarkan SAK ETAP. Pengakuan dan penyajian yang masih harus diperbaiki dan pengungkapan yang masih harus dilengkapi *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul adalah sebagai berikut: penyajian laporan keuangan, informasi komparatif laporan perhitungan hasil usaha, informasi yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha, pengakuan pendapatan, pengakuan beban, penyajian beban, pengungkapan pendapatan dan pengungkapan beban.

c. *Credit Union* Pardomuan Doloksanggul sebaiknya memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI), karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas. Salah satu contohnya adalah adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

2. Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut:

Peneliti selanjutnya yang dimaksudkan untuk meneliti penerapan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan diharapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM atau koperasi lainnya. Sehingga penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Mitra Niaga Sejati Jaya-Langkat. *Jumant*, 11(2), 137-146.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Asih, S. (2018). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Belanja Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pemerintah Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Hertiyo. (2015). *Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi berbasis SAK ETAP*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/71280> (diakses 5 Juni 2018)
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- IkatanAkuntanIndonesia(IAI).(2016).*StandarAkuntansiKeuanganEntitasTanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Kadek Arsani dan I Wayan Putra. (2013). *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis Sak Etap dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera*. E-Journal on-line. Melalui <https://www.e-jurnal.com/2014/12/perlakuan-akuntansi-pendapatan-dan.html> (diakses 5 Juni 2018)
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Munaldus, et al. (2012). *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran Praktik Bisnis Sosial Model Indonesia*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Pane, D. N. (2018). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Pembelian Teh Botol Sosro (Studi Kasus Konsumen Alfamart Cabang Ayahanda). *Jumant*, 9(1), 13-25.

- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 02/Per/M.KUKM/II/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jumant*, 11(1), 235-250.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Sitanggang, et al. (2017). *Panduan Akuntansi Keuangan Bagi KOPDIT CU Berdasarkan SAK ETAP*, Yogyakarta : Depublish.
- Sofi Ningsih. (2013). *Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Beban berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus UMKM XX Ceramics)*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1427> (diakses 5 Juni 2018)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta
- Supriyanto, Agn. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta : Andi
- Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian.*

2012.<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/undangundang/biqr1362683253.pdf> (diakses 1 Mei 2018)

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. 1992.
[http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/34/download/UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian_277045.pdf](http://denpasarkota.go.id/assets_subdomain/34/download/UU_No_25_Tahun_1992_Tentang_Perkoperasian_277045.pdf) (diakses 1 Mei 2018)

Viona Sari. (2016). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi di Bandarlampung)*. <http://digilib.unila.ac.id/22371/20> (diakses 5 Juni 2018)

Vita Vebiyanti.(2016). *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani “Jaya Makmur” di Banyuwangi)*.<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/79051> (diakses 5 Juni 2018)

Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan Masyarakat Dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Di Kecamatan Datuk Bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.